

**ANALISIS KARAKTERISTIK KUALITATIF SISTEM INFORMASI
MANAJEMEN DAERAH (SIMDA) DAN KAITANNYA DENGAN KUALITAS
LAPORAN KEUANGAN DAERAH DI KOTA BAUBAU**

Filasti Rahma
Politeknik Baubau
Email : rahmafilasti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis karakteristik kualitatif Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) dan kaitannya dengan kualitas laporan keuangan daerah di Pemerintah Kota Baubau. Data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan dengan melakukan penyebaran kuesioner pada responden yakni pegawai Bagian Keuangan dan Perlengkapan Pemerintah Kota Baubau. Dimana penelitian ini menjadikan karakteristik kualitatif Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) yang diproksi dengan relevan, akurat, ketepatanwaktuan sebagai variabel independen dan kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen. Untuk menjawab tujuan pada penelitian ini dilakukan pengolahan data yakni dengan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik kualitatif Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) yang diproksi dengan relevan, akurat serta ketepatanwaktuan memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di Pemerintah Kota Baubau.

Kata Kunci : Karakteristik Kualitatif SIMDA, Kualitas Laporan Keuangan

**ANALYSIS OF QUALITATIVE CHARACTERISTIC OF SISTEM INFORMASI
MANAJEMEN DAERAH (SIMDA) AND ITS RELATIONSHIP WITH
QUALITY OF REGIONAL FINANCIAL STATEMENTS IN BAUBAU CITY**

Filasti Rahma
Politeknik Baubau
Email : rahmafilasti@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the qualitative characteristics of the Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) and its relation to the quality of regional financial reports in the City Government of Baubau. The data used are primary data collected by distributing questionnaires to respondents namely employees of the Finance and Equipment Section of the City Government of Baubau. Where this study makes the qualitative characteristics of the Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) proxied with relevant, accurate, timeliness as an independent variable and the quality of financial statements as the dependent variable. To answer the objectives in this study, data processing is carried out using multiple linear regression analysis methods. The results of this study indicate that the qualitative characteristics of the Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) which are proxied with relevance, accuracy and timeliness have a positive and significant impact on the quality of financial reports in the City Government of Baubau.

Key Words : Qualitative Characteristics of SIMDA, Quality of Financial Statements

PENDAHULUAN

Sejak diberlakukannya UU Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pelaksanaan Otonomi Daerah dalam rangka penyelenggaraan urusan pemerintah yang lebih efisien, efektif dan bertanggung jawab yang diperbarui dengan UU Nomor 32 Tahun 2004, memberi kewenangan pemerintah daerah mengatur urusan rumah tangga daerah, menetapkan kebijakan, melakukan pembiayaan dan pertanggungjawaban keuangan sendiri.

Dalam otonomi daerah, masalahnya bukan hanya pelimpahan kewenangan dan pembiayaan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah, tetapi lebih penting adalah keinginan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya keuangan daerah dalam rangka peningkatan kesejahteraan dan pelayanan kepada masyarakat. Untuk itu semangat desentralisasi, demokrasi, transparansi dan akuntabilitas menjadi sangat dominan dalam mewarnai proses penyelenggaraan pemerintah pada umumnya dan proses pengelolaan keuangan daerah pada khususnya.

Dalam penyusunan dan pengelolaan keuangan daerah, diperlukan suatu sistem yang mengatur proses pengklasifikasian, pengukuran, dan pengungkapan seluruh transaksi keuangan yang disebut sistem akuntansi. Untuk menghasilkan informasi keuangan yang bermanfaat bagi para pemakai, maka laporan keuangan harus disusun sesuai dengan karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Keempat karakteristik yang merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

Besarnya kewenangan yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah menjadi tanggung jawab pemerintah daerah untuk mewujudkan tata kelola pemerintah yang baik atau lebih kita kenal dengan istilah *good governance* sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik. Dalam rangka mendukung terwujudnya *good governance*, pemerintah daerah berkewajiban mengembangkan (memanfaatkan) kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah dan menyalurkan informasi keuangan daerah kepada pelayanan publik.

Menurut Yani (2002), pemerintah daerah perlu mengoptimalkan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi untuk membangun jaringan sistem informasi dan proses kerja yang memungkinkan pemerintahan bekerja secara terpadu dengan menyederhanakan akses antar unit kerja. Pada sektor pemerintahan kebutuhan sistem informasi dalam penyelenggaraan pemerintahan serta sasaran-sasaran yang akan dicapai sudah mulai menggunakan sistem informasi berbasis komputer (*computer based information system*) tak terkecuali dalam hal pengelolaan keuangan. Oleh sebab itu, kegiatan pengendalian berupa pengelolaan sistem informasi adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan demi menjamin suatu aplikasi sistem informasi yang digunakan oleh pemerintah dapat memberikan jaminan pengendalian intern yang memadai.

Maka terkait dengan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah tersebut pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2006 tentang sistem informasi keuangan daerah dalam menyampaikan informasi yang berkaitan dengan keuangan daerah yang harus memenuhi prinsip akurat, kecermatan, ketepatan dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengelolaan keuangan yang baik secara akurat, tepat waktu, transparan dan akuntabel.

Guna mewujudkan praktik pengelolaan keuangan daerah yang cepat, tepat, dan akurat, Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) telah mengembangkan sistem aplikasi komputer yang dapat mengolah data transaksi keuangan menjadi laporan keuangan yang dapat dimanfaatkan setiap saat, yakni Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA). Sebuah sistem berbasis aplikasi teknologi yang dikembangkan untuk

mendukung tercapainya akuntabilitas bagi pemerintah daerah baik di tingkat pelaporan (SKPKD) ataupun di tingkat akuntansi (SKPD). Aplikasi ini diharapkan dapat membantu pemerintah daerah dalam penyusunan perencanaan dan penganggaran, serta pelaksanaan dan penatausahaan APBD dan pertanggungjawaban APBD.

Menurut Djaja (2009), aplikasi SIMDA merupakan aplikasi *database* yang bertujuan untuk mempermudah pengelolaan keuangan daerah di lingkungan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Aplikasi SIMDA dikembangkan dengan memperhatikan dan mengimplementasikan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP). Oleh sebab itu pengendalian terhadap aplikasi menjadi suatu keharusan untuk menjadi pedoman bagi pemerintah daerah dalam mengimplementasikan aplikasi SIMDA untuk menghasilkan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD).

Keberhasilan pengimplementasian aplikasi SIMDA dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah pemahaman pemerintah daerah dalam penyusunan LKPD dengan menggunakan teknologi informasi oleh pengguna akhir (*end users*) atau pemahaman dalam mengikuti alur transaksi keuangan daerah dengan menggunakan aplikasi SIMDA. Sedangkan menurut Seddon dengan mengatasi kelemahan aplikasi agar menjadi lebih baik, kepuasan pengguna akhir (*end users*) dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan implementasi *software* akuntansi yang digunakan.

SIMDA Pemerintah Kota BauBau merupakan seperangkat aplikasi komputer sistem akuntansi pemerintah daerah terpadu yang dibangun sebagai alat pemerintah daerah dalam menjalankan sistem akuntansinya mulai dari menyelenggarakan sampai dengan mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan daerah. Hal ini senada dengan yang dilakukan oleh bagian Keuangan Pemerintah Kota BauBau yaitu mulai menggunakan aplikasi SIMDA dalam mengelola keuangan daerah serta menyusun laporan keuangan pemerintah daerah sejak tahun 2008 hingga sekarang. Prosedur pengelolaan keuangan seperti yang telah dijelaskan dalam Permendagri No. 13 tahun 2006 telah diimplementasikan dengan cukup baik oleh aplikasi SIMDA Keuangan.

Fenomena yang terjadi pada Bagian Keuangan Pemerintah Kota BauBau selama ini bahwa pelaksanaan SIMDA seringkali terjadi informasi keuangan daerah belum akurat. Faktor yang menyebabkan karena fungsi pembukuan/akuntansi melalui aplikasi SIMDA dalam membuat laporan keuangan belum dilakukan secara maksimal.

Oleh karena itu untuk menjamin tujuan laporan keuangan, maka pemerintah menyajikan informasi untuk menilai akuntabilitas dan membuat keputusan ekonomi, sosial dan politik dengan menyediakan berbagai informasi. Demi mencapai tujuan dari laporan keuangan tersebut, maka diperlukan karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, serta dapat dipahami.

Berdasarkan hal di atas, maka yang menjadi permasalahan disini adalah apakah dengan diterapkannya SIMDA di Pemerintah Kota BauBau dapat mempermudah tugas laporan keuangan dan pengelolaan keuangan daerah serta meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan di Pemerintah Kota BauBau. Maka dalam penelitian ini akan dilakukan suatu kajian Analisis Karakteristik Kualitatif Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) dan Kaitannya dengan Laporan Keuangan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah karakteristik kualitatif Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) yang relevan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan?
2. Apakah karakteristik kualitatif Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) yang akurat berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan?

3. Apakah karakteristik kualitatif Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) yang tepat waktu berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan?

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA)

Sesuai dengan visi BPKP sebagai Auditor Presiden yang responsif, interaktif dan terpercaya untuk mewujudkan akuntabilitas keuangan negara yang berkualitas dalam mentransformasikan manajemen pemerintahan menuju pemerintahan yang baik dan bersih, BPK dalam hal ini Deputy Pengawasan Bidang Penyelenggaraan Keuangan Daerah, memandang perlu untuk memfasilitasi Pemerintah Daerah dalam mempersiapkan aparatnya menghadapi perubahan, mendorong pelaksanaan tata kelola keuangan daerah sesuai dengan peraturan yang berlaku, efisien, efektif, transparan, akuntabel, dan auditabel. Hal ini penting guna meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah menuju terwujudnya *good governance*.

Sejalan dengan RPJM Tahun 2010-2014, dalam Renstra Tahun 2010-2014, Deputy Pengawasan Bidang Penyelenggaraan Keuangan Daerah telah menetapkan pengembangan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) sebagai kegiatan untuk mendukung capaian indikator kinerja (Meningkatnya Tingkat Opini BPK terhadap LKPD). Untuk mendukung tujuan tersebut, Deputy Pengawasan Bidang Penyelenggaraan Keuangan Daerah membentuk Satuan Tugas Pengembangan SIMDA.

Tujuan pengembangan program aplikasi SIMDA ini adalah : a) Menyediakan *database* mengenai kondisi di daerah yang terpadu baik dari aspek keuangan, aset daerah, aparatur daerah maupun pelayanan publik yang dapat digunakan untuk penilaian kinerja instansi pemerintah daerah; b) Menghasilkan informasi yang komprehensif, tepat dan akurat kepada manajemen pemerintah daerah; c) Mempersiapkan aparat daerah untuk mencapai tingkat penguasaan dan pendayagunaan teknologi informasi yang lebih baik; d) Memperkuat basis pemerintah daerah dalam melaksanakan Otoda.

Seluruh program aplikasi SIMDA didukung dengan Buku Manual Sistem dan Prosedur sesuai dengan jenis aplikasi, Buku Pedoman Pengoperasian Aplikasi, Panduan Pembantu lainnya, misalnya Pedoman Penyusunan Laporan Keuangan, Modul Pengelolaan Barang Milik Daerah, Modul Substansi Pengelolaan Gaji PNS Daerah, Panduan Administrator, Modul Pelatihan, dan lain-lain.

Pengertian Keuangan Daerah

Pengertian keuangan daerah sebagaimana dimuat dalam UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah adalah semua hak dan kewajiban daerah yang dapat dinilai dengan uang dan segala sesuatu berupa uang dan barang yang dapat dijadikan milik daerah yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban tersebut.

Berdasarkan pengertian tersebut pada prinsipnya keuangan daerah mengandung unsur pokok yaitu hak daerah, kewajiban daerah, dan kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban tersebut. Pengertian keuangan daerah menurut Akbar (2002), adalah semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah yang dapat dinilai dengan uang, termasuk di dalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah, dalam kerangka APBD.

Oleh karena itu, pengertian keuangan daerah selalu melekat dengan pengertian APBD yaitu : suatu rencana keuangan tahunan daerah yang ditetapkan berdasarkan peraturan. Selain itu APBD merupakan salah satu alat untuk meningkatkan pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan tujuan otonomi daerah yang luas, nyata dan bertanggungjawab. Dari definisi tersebut melekat empat dimensi yaitu : dimensi hak dan kewajiban, dimensi tujuan dan perencanaan, dimensi penyelenggaraan dan pelayanan public, dan dimensi nilai uang dan barang (investasi dan inventarisasi).

Kualitas Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan organisasi nirlaba menurut Mardiasmo (2002), adalah bermanfaat bagi penyusunan keputusan yang rasional, untuk menilai pelayanan, menilai kinerja manajer organisasi, memberi informasi tentang sumber daya ekonomi, kewajiban dan kekayaan, informasi kinerja selama satu periode, informasi bagaimana memperoleh dan membelanjakan kas, memberi penjelasan dan interpretasi. Tujuan laporan keuangan pemerintah berdasarkan PP Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan.

Tujuan umum laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas, dan kinerja keuangan suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya. Secara spesifik, tujuan pelaporan keuangan pemerintah adalah menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dan menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan atas sumber daya yang dipercayakan.

Komponen laporan keuangan pokok pemerintah terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Arus Kas, Catatan atas Laporan Keuangan. Selain laporan keuangan pokok, entitas pelaporan diperkenankan menyajikan Laporan Kinerja Keuangan dan Laporan Perubahan Ekuitas. Pengelolaan keuangan daerah didasarkan pada PP Nomor 105 tahun 2000 tentang Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah yang diganti dengan PP Nomor 58 Tahun 2005. Pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan daerah di Indonesia diatur dalam UU Nomor 13 Tahun 2005 tentang Keuangan Negara dan UU Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara. Sementara itu, penyusunan dan penyajian laporan keuangan pemerintah di Indonesia berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan yang telah diatur melalui PP Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

Karakteristik Kualitatif Sistem Informasi Manajemen

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor : 24 tahun 2005, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bertujuan umum untuk memenuhi kebutuhan informasi dari semua kelompok pengguna. Dengan demikian laporan keuangan pemerintah tidak dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik dari masing-masing kelompok pengguna. Namun demikian, terhubung pajak merupakan sumber utama pendapatan pemerintah maka ketentuan laporan keuangan yang memenuhi kebutuhan informasi para pembayar pajak perlu mendapat perhatian. Meskipun memiliki akses terhadap detail informasi yang tercantum di dalam laporan keuangan, pemerintah wajib memperhatikan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan untuk keperluan perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Agar dapat digunakan untuk berbagai keperluan tersebut, maka informasi yang disajikan hendaknya memiliki nilai.

Dalam suatu pemerintahan, selain bertujuan melaporkan seluruh kegiatan serta hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan tersebut secara sistematis dan terstruktur, peranan laporan keuangan pemerintah yang disajikan oleh setiap entitas pelaporan juga digunakan untuk kepentingan sebagai berikut :

1. Manajemen, membantu para pengguna untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan suatu entitas pelaporan dalam periode pelaporan sehingga memudahkan fungsi perencanaan, pengelolaan dan pengendalian atas seluruh aset, kewajiban, dan ekuitas dana pemerintah untuk kepentingan masyarakat.
2. Akuntabilitas, mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik.

3. Transparansi, memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan.
4. Keseimbangan Antargenerasi (*intergenerational equity*), membantu para pengguna dalam mengetahui kecukupan penerimaan pemerintah pada periode pelaporan untuk membiayai seluruh pengeluaran yang dialokasikan dan apakah generasi akan datang diasumsikan ikut menanggung beban pengeluaran tersebut.

Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi, sehingga dapat memenuhi tujuannya atau menghasilkan informasi yang berkualitas. Dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) Nomor 2 Tahun 1980 tentang *Qualitative Characteristics of Accounting Information* mengisyaratkan bahwa informasi akuntansi yang berkualitas harus menunjukkan manfaat yang lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan untuk menyajikan informasi tersebut. Suatu informasi akuntansi dapat dikatakan berkualitas jika para pengguna laporan keuangan berdasarkan pemahaman dan pengetahuan mereka masing-masing dapat mengerti dan menggunakan informasi akuntansi yang disajikan tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan.

Berkaitan dengan laporan keuangan pemerintah, prasyarat normatif yang diperlukan agar dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki jika informasi yang termuat didalamnya relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

Relevan, laporan keuangan pemerintah bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya sesuai kebutuhan pengguna, sehingga dapat mempengaruhi keputusan pengguna, khususnya dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, memprediksi masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi evaluasi masa lalu.

Andal, informasi yang andal (dapat dipercaya) dalam laporan keuangan pemerintah berarti bahwa bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan pemerintah mungkin saja relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan dan merugikan pengguna laporan keuangan.

Dapat dibandingkan, informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lainnya. Perbandingan internal dapat dilakukan bila suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun. Perbandingan eksternal dapat dilakukan bila entitas yang diperbandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama.

Dapat dipahami, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan pemerintah dikatakan dapat dipahami jika pengguna mengerti dengan informasi-informasi yang disajikan dan mampu menginterpretasikannya. Hal ini dapat terlihat dari manfaat informasi yang disajikan tersebut terhadap pengambilan keputusan. Untuk itu, penyajian informasi dalam laporan keuangan pemerintah harus menggunakan format/bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.

Hipotesis

1. H1 : Karakteristik kualitatif SIMDA yang relevan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Kota Baubau.
2. H2 : Karakteristik kualitatif SIMDA yang akurat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Kota Baubau.

3. H3 : Karakteristik kualitatif SIMDA yang tepat waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Kota Baubau.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah pengujian hipotesis. Hipotesis yang digunakan adalah hipotesis korelasional (hubungan) yakni suatu pernyataan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen (kualitas laporan keuangan) dan variabel independen (karakteristik kualitatif SIMDA, diproksi relevan, akurat dan tepat waktu).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di lingkungan Pemerintah Kota BauBau, dengan pertimbangan bahwa pemanfaatan SIMDA di daerah tersebut belum diketahui dampaknya terhadap kualitas laporan keuangan di Pemerintah Kota BauBau. Waktu penelitian diperkirakan kurang lebih dua bulan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah pegawai Bagian Keuangan dan Bagian Perlengkapan Pemerintah Kota BauBau. Sampel dari penelitian ini adalah pegawai Bagian Keuangan dan Bagian Perlengkapan yang menggunakan SIMDA. Total sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 52 orang.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini berupa opini dan informasi dari responden yang diperoleh dengan memberikan kuesioner yang telah disusun kepada responden. Selain itu dilakukan juga wawancara untuk melengkapi penelitian, baik pada pegawai dan pihak lain yang berhubungan dengan data yang diperlukan.
2. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun rapi dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah jumlah pegawai pengguna SIMDA di lingkungan Pemerintah Kota BauBau.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner tertutup yang diantar langsung kepada pegawai pengguna SIMDA. Pertanyaan dalam kuesioner ini dibuat dengan menggunakan Skala Likert dalam interval 1-5. Untuk kategori pertanyaan dengan jawaban sangat tidak setuju dengan nilai 1 sampai dengan sangat setuju dengan nilai 5.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan program SPSS, yang diuji dengan tingkat signifikansi 0,05. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Model regresi dirumuskan dengan persamaan berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

- Y = Kualitas Laporan Keuangan
X1 = Karakteristik SIMDA yang Relevan
X2 = Karakteristik SIMDA yang Akurat
X3 = Karakteristik SIMDA yang Tepat Waktu
b₀ = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

e = Standar Error

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Definisi operasional variabel dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Relevan (X1), berarti informasi tersebut mempunyai manfaat bagi pemakainya dan relevan untuk berbagai pihak. Relevan diukur dalam delapan indikator yaitu laporan keuangan diperoleh lengkap, informasi yang dihasilkan dalam mendukung pengambilan keputusan, informasi yang dihasilkan untuk laporan keuangan lebih lanjut, laporan realisasi anggaran lengkap dan sistematis, laporan neraca lengkap dan sistematis, catatan atas laporan keuangan lengkap, informasi untuk pencapaian sasaran dan informasi untuk prediksi kinerja keuangan mendatang.
2. Akurat (X2), berarti informasi harus bebas dari kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan. Akurat juga berarti informasi harus jelas mencerminkan maksudnya. Akurat diukur dengan enam indikator yaitu pengolahan data benar, data dapat diubah jika terjadi kesalahan, pengolahan data menjadi laporan keuangan dilakukan dengan benar, informasi dapat dipercaya, transaksi tergambar dengan jujur dalam laporan keuangan dan informasi dapat diuji kewajarannya.
3. Tepat pada waktunya (X3), berarti informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat. Informasi yang sudah usang tidak akan mempunyai nilai lagi. Tepat waktu diukur dengan sembilan indikator yaitu informasi ada saat dibutuhkan, laporan keuangan tepat waktu, laporan bulanan sistematis dan teratur, laporan triwulan sistematis dan teratur, laporan realisasi semester sistematis, laporan tahunan sistematis, laporan realisasi semester pertama disediakan teratur, informasi tersedia ketika diminta dan informasi tepat waktu dalam pengambilan keputusan.
4. Kualitas laporan keuangan (Y), berarti ukuran yang digunakan agar informasi yang dihasilkan dapat bermanfaat bagi penggunaannya. Kualitas laporan keuangan diukur dengan tiga indikator dapat diuji, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Kualitatif SIMDA Kaitannya dengan Kualitas Laporan Keuangan

Hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1.

Hasil Analisis Data Regresi atas Karakteristik Kualitatif SIMDA dan Kaitannya dengan Kualitas Laporan Keuangan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
Constant	0,533	1,365		0,390	0,698
Relevan	0,164	0,056	0,368	2,938	0,005
Akurat	0,117	0,056	0,242	2,106	0,040
Ketepatanwaktuan	0,115	0,036	0,337	3,166	0,003
R-squared	0,780				
Adjusted R-squared	0,584				
F-statistic	24,901				
Sig.F(statistic)	0,000				

Sumber : Hasil analisis data SPSS (Lampiran)

Berdasarkan hasil analisis data regresi, maka persamaan regresi dapat diuraikan sebagai berikut :

$$Y = 0,533 + 0,164X_1 + 0,117X_2 + 0,115X_3$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut mempunyai arti sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 0,533 yang diartikan bahwa dengan adanya karakteristik kualitatif SIMDA yang relevan, akurat dan tepat waktu, maka akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan Pemerintah Kota BauBau.
2. Koefisien regresi untuk (X_1) bernilai positif sebesar 0,164. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya karakteristik kualitatif SIMDA yang relevan, maka akan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah kota BauBau.
3. Koefisien regresi untuk (X_2) bernilai positif sebesar 0,117. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya karakteristik kualitatif SIMDA yang akurat, maka akan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Kota BauBau.
4. Koefisien regresi untuk (X_3) bernilai positif sebesar 0,115. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya karakteristik kualitatif SIMDA yang tepat waktu, maka akan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Kota BauBau.
5. Besarnya nilai korelasi antara relevan, akurat dan tepatwaktu pada kualitas laporan keuangan Pemerintah Kota Baubau, maka diperoleh angka R sebesar 0,780. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik kualitatif SIMDA terdapat hubungan yang kuat pada kualitas laporan keuangan Pemerintah Kota Baubau, sebab nilai R positif dan mendekati 1. Kemudian nilai *R square* (koefisien determinasi) sebesar 0,609 atau 60,9 %. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen (relevan, akurat dan tepat waktu) mampu menjelaskan sebesar 60,9 % variasi variabel kualitas laporan keuangan, sedangkan sisanya sebesar 39,1 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
6. Nilai *adjusted R square* sebesar 0,584 atau 58,4 %, dengan demikian relevan, akurat dan tepatwaktu mampu menjelaskan hampir semua variasi dari variabel kualitas laporan keuangan sehingga model regresi yang digunakan fit atau baik. Selanjutnya untuk *Standard Error of Estimate* (SEE) adalah 1,089, dimana makin kecil SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel terikat (kualitas laporan keuangan).

PEMBAHASAN

Dalam hubungannya dengan uraian tersebut di atas, maka hasil pengujian hipotesis yaitu :

Pengaruh Karakteristik Kualitatif Relevan dan Kaitannya dengan Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis diperoleh temuan-temuan bahwa dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh Pemerintah di Kota BauBau sudah relevan. Hal ini dapat dilihat bahwa data laporan keuangan yang disajikan oleh dinas sudah secara lengkap dan data laporan keuangan yang dibuat sudah sesuai dengan kebutuhan guna memantau posisi keuangan dinas guna menilai kinerja dinas.

Kemudian informasi yang dilakukan melalui laporan keuangan sudah mendukung proses pengambilan keputusan khususnya pada masing-masing unit SKPD dalam lingkup pemerintah di Kota BauBau. Selain itu laporan keuangan yang dibuat sudah menurut informasi guna dapat digunakan dalam analisis laporan keuangan lebih lanjut sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas laporan keuangan yang dilakukan oleh masing-masing SKPD khususnya pada pemerintah di Kota BauBau sudah menerapkan prinsip relevan dalam laporan keuangan.

Selanjutnya dari hasil analisis data penelitian dapat dikatakan variabel relevan dalam pelaksanaan karakteristik kualitatif SIMDA berpengaruh positif dengan kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Kota BauBau. Hal ini dapat dilihat semakin relevan dalam pelaksanaan sistem informasi manajemen keuangan, maka akan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Sedangkan dilihat dari hasil parsial, maka variabel relevan dalam penerapan SIMDA berpengaruh signifikan terhadap kualitas

laporan keuangan, dimana semakin relevan dalam pelaksanaan SIMDA keuangan, maka akan memberikan pengaruh yang bermakna dalam kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Karakteristik Kualitatif Akurat dan Kaitannya dengan Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, menunjukkan keakuratan dalam karakteristik SIMDA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini ditunjang dari hasil analisis ternyata keakuratan dalam laporan keuangan yang telah dibuat oleh masing-masing SKPD sudah akurat. Hal ini dapat dilihat bahwa pengolahan data yang dilakukan sudah sesuai dengan prosedur akuntansi yang benar dan selain itu dalam pengolahan data yang telah dilakukan sesuai dengan prosedur akuntansi yang cermat dan data dapat diubah bila terjadi kesalahan. Kemudian selain itu dalam pengolahan data transaksi menjadi laporan keuangan dapat dilakukan dengan benar sesuai informasi yang dihasilkan dan dapat dipercaya.

Berdasarkan hasil temuan-temuan dapat dikatakan bahwa tingkat keakuratan dalam laporan keuangan melalui karakteristik kualitatif SIMDA mengenai keuangan sudah akurat. Sedangkan dari hasil uji regresi dapat dikatakan bahwa variabel keakuratan dalam pelaksanaan sistem informasi manajemen keuangan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, kemudian dilihat dari hasil uji parsial yang dilakukan ternyata keakuratan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan kata lain bahwa tingkat keakuratan dalam pelaksanaan SIMDA memiliki pengaruh yang bermakna terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Karakteristik Kualitatif Tepat Waktu dan Kaitannya dengan Kualitas Laporan Keuangan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dikatakan bahwa tepat waktu berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat bahwa informasi laporan keuangan dapat diperoleh saat dibutuhkan oleh masing-masing SKPD khususnya dalam lingkup pemerintah di Kota BauBau.

Kemudian penyusunan laporan baik laporan triwulan, laporan bulanan, laporan tahunan, sudah disajikan secara sistematis dan teratur. Selain itu laporan realisasi semester pertama sudah disediakan secara sistematis. Sedangkan laporan realisasi anggaran atau laporan perhitungan APBD sudah disediakan secara sistematis. Kemudian laporan seperti catatan atas laporan keuangan, realisasi anggaran atas laporan perhitungan APBD sudah disediakan secara teratur.

Kemudian laporan neraca, laporan realisasi dan laporan atas catatan laporan keuangan sudah disediakan secara teratur. Sehingga dapat dikatakan bahwa setiap laporan yang dibuat melalui SIMDA sudah dilakukan secara teratur. Sehingga dapat dikatakan bahwa melalui penerapan sistem informasi manajemen keuangan sudah dilakukan secara relevan, ketepatanwaktuan dan akurat dalam setiap pelaporan keuangan khususnya pada pemerintah di Kota BauBau. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian bahwa pelaksanaan SIMDA berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dimana semakin baik pelaksanaan SIMDA, maka kualitas laporan keuangan akan semakin ditingkatkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Pada indikator karakteristik kualitatif SIMDA yang relevan, kualitas laporan keuangan yang dibuat sudah menurut informasi agar dapat digunakan dalam analisis laporan keuangan lebih lanjut, sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas laporan keuangan yang dilakukan oleh setiap SKPD khususnya pada Pemerintah Kota BauBau sudah menerapkan prinsip relevan dalam laporan keuangan.

2. Pada indikator keakuratan dapat dikatakan bahwa karakteristik kualitatif SIMDA yang akurat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan penerapan sistem informasi mengenai keuangan sudah akurat.
3. Pada indikator ketepatanwaktuan juga berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Dimana semakin tepat waktu dalam pembuatan laporan, maka akan lebih meningkatkan kualitas laporan keuangan.
4. Dengan demikian dapat dikatakan karakteristik kualitatif SIMDA sangat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, dimana semakin baik pelaksanaan SIMDA, maka kualitas laporan keuangan akan semakin ditingkatkan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disajikan sebelumnya, akan disajikan beberapa saran-saran dari hasil penelitian ini yaitu :

1. Disarankan agar perlunya Pemerintah Kota BauBau lebih meningkatkan intensitas dalam penggunaan SIMDA sehingga kualitas laporan keuangan akan lebih relevan, akurat dan tepat waktu.
2. Disarankan agar dalam meningkatkan efektivitas kualitas laporan keuangan, maka sebaiknya Pemerintah Kota BauBau lebih meningkatkan pelaksanaan SIMDA secara transparan, dan lebih akuntabilitas dalam penyusunan laporan keuangan.
3. Disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan dan memperkuat hasil penelitian ini dengan memperluas area penelitian serta dengan menambahkan variabel-variabel yang belum digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, Harmadhani. 2013. *Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA Keuangan) dalam Pengolahan Data Keuangan pada Organisasi Pemerintah Daerah (Studi Kasus pada Dinas Kesehatan Kabupaten Nganjuk)*. Universitas Negeri Malang, Malang.
- Azwar, S. 2001. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Baridwan, Zaki. 2005. *Intermediate Accounting*. Edisi Ketujuh, BPFE. Yogyakarta.
- Bastian. Indra. 2006. *Sistem Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta, Penerbit : Salemba Empat.
- BPKP. 2013. *Pengenalan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA)*. <http://www.bpkp.go.id/sakd/konten/333/Versi-2.1.bpkp>.
- Djadja, Sukirman. et al. 2009. *Pemahaman Laporan Keuangan dengan SIMDA Keuangan*. Jakarta. Deputi Pengawasan Bidang Penyelenggaraan Keuangan Daerah.
- Fernanda. Hendrik. 2014. *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengawasan Keuangan Daerah terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kota Payakumbuh)*. Universitas Negeri Padang, Padang.
- Gordon, Davis. 2002. *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*. Cetakan Kedua, Yogyakarta, Penerbit Liberty.
- Hall, James A. 2009. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Keempat, Jakarta, Penerbit Salemba Empat.
- Hartono, Jogiyanto. 2007. *Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta : Andi.
- Husein, Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Edisi 11. Jakarta : P.T. Raja Grafindo Persada.
- Jogiyanto. 2000. *Sistem Informasi Berbasis Komputer (Konsep Dasar dan Komponen)*. Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Yogyakarta, Penerbit : BPFE.
- Kadir, Abdul. 2002. *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta : Andi.

- Kristanto, Andry. 2008. *Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya*. Edisi Revisi, Cetakan Pertama, Yogyakarta, Penerbit : Gava Media.
- Kumorotomo Wahyudi dan Subando Agus Marjono. 1998. *Sistem Informasi Manajemen*. Edisi Ketiga, Jakarta, Penerbit : Gadjah Mada University Press.
- La Midjan dan Azhar Susanto. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi I : Pendekatan Manual Penyusunan Metode dan Prosedur*. Bandung, Lingga Jaya.
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta : Andi.
- Moekijat. 2005. *Sistem Informasi Manajemen (SIM)*. Edisi Revisi, Cetakan Keempat, Bandung, Penerbit Erlangga.
- Mohune. Cipmawati. 2013. *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Gorontalo)*. Universitas Negeri Gorontalo : Gorontalo.
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Jakarta, Penerbit : Salemba Empat.
- O'Brien, James A. 2005. *Pengantar Sistem Informasi*, Jakarta, Penerbit Salemba Empat.
- Peraturan Pemerintah Nomor 105 Tahun 2000 tentang *Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang *Standar Akuntansi*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang *Sistem Informasi Keuangan Daerah*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang *Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang *Standar Akuntansi Pemerintah*.
- Romney, M. B. and P. J. Steinbart. 2003. *Accounting Information Systems*. Edisi 9, 2004, Jakarta, Penerbit : Salemba Empat.
- Seddon. P. B. 1997. *A Respecification and Extension of The DeLone and McLean's Model of IS Success*. Information System Research.
- SFAC Nomor 1. *Objective of Finansial Reporting by Bussines Enterprises*. (Di akses pada www.google.com).
- Supriyono. 2001. *Struktur Pengendalian Manajemen*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Yogyakarta, Penerbit BPFE.
- Sutabri, Tata. 2005. *Sistem Informasi Manajemen*. Edisi Pertama, Penerbit : Andi, Yogyakarta.
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2005 tentang *Keuangan Negara*.
- Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang *Pemerintah Daerah*.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang *Pemerintah Daerah*.
- Widjanto, Nugroho. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*, Penerbit : Erlangga, Jakarta.
- Wiwin, Yadiati. 2007. *Teori Akuntansi*. Prenada Media Group, Jakarta.
- Yani, Ahmad. 2002. *Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah di Indonesia*. Jakarta, P.T. Rajagrafindo Persada.